

POTENSI BENTUK ABREVIASI PADA FORUM JUAL BELI ONLINE SEBAGAI MATERI AJAR

Rani Setiawaty

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus
rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk abreviasi pada forum facebook Jual Beli Online; (2) potensi penggunaan abreviasi tersebut. Data yang dideskripsikan adalah abreviasi. Subjek yang digunakan berupa iklan yang diunggah penjual dalam forum facebook jual beli online. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, terdapat lima macam jenis argot bentuk abreviasi, yakni singkatan, pemendekan, akronim, kontrasi, dan lambang huruf. Proses pembentukan abreviasi meliputi (1) proses pembentukan singkatan, terdiri atas (a) pengekal huruf pertama tiap komponen; (b) pengekal huruf pertama pada tiap suku kata; (c) pergantian kata menjadi simbol huruf. (2) proses pembentukan penggalan terdiri atas (a) Pengekal tak beraturan dengan penyorasi; (b) pengekal dengan inversi; (c) pengekal tiga huruf pertama dari sebuah kata, dan (d) pengekal suku kata terakhir dari sebuah kata. (3) Proses pembentukan akronim terdiri atas (a) pengekal tiga huruf pertama dari komponen gabungan; (b) pengekal suku pertama dan suku terakhir dari komponen gabungan. (4) Proses pembentukan kontraksi terdiri atas (a) penyingkatan kata berulang dengan penggunaan bilangan; dan penyingkatan kata berulang dengan penggunaan tanda petik dua [“]. (5) Proses pembentukan lambang huruf terdiri atas (a) pengekal huruf pertama pada kata; (b) pengekal huruf konsonan pada kata; dan (c) pengekal huruf pertama dari komponen gabungan. *Kedua*, potensi abreviasi tersebut digunakan sebagai materi ajar di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Abreviasi; Forum Jual Beli Online; Potensi; Materi Ajar.

Abstract

The purpose of this study is to describe (1) the form of abbreviation on the online buying and selling facebook forum; (2) the potential use of the abbreviation. The data described is an abbreviation. The subject used is in the form of advertisements uploaded by the seller in the online buying and selling Facebook forum. The data analysis used is content analysis. Based on the findings it was concluded that, First, there are five types of argot abbreviation forms, which consist of abbreviations, shortening, acronyms, contrasts, and letter symbols. The process of forming abbreviations includes (1) the process of forming abbreviations consisting of (a) retaining the first letter of each component; (b) the preservation of the first letter in each syllable; (c) change of words into letter symbols. (2) the process of forming fragments consists of (a) irregular perpetuation with highlighting; (b) perpetuation by inversion; (c) retaining the first three letters of a word, and (d) retaining the last syllable of a word. (3) the process of forming an acronym consists of (a) retaining the first three letters of the compound component; (b) the preservation of the first and last terms of the combined components. (4) The process of forming contractions consists of (a) abbreviating repeated words using numbers; and abbreviation of repeated words by using double quotation marks [“]. (5) the process of forming letter symbols consists of (a) the preservation of the first letter in a word; (b) the preservation of consonants in words; and (c)

retaining the first letter of the compound component. Second, the potential use of the abbreviation is used as sociolinguistic teaching material in university.

Keywords: *Abbreviation, Online Buying And Selling Forum, Potential, Teaching Material.*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Manusia disebut juga sebagai *homo technologicus* atau manusia pengguna teknologi. Hal ini karena manusia memiliki kemampuan beradaptasi, memanfaatkan, mengembangkan, dan mempertahankan hidup dengan teknologi. Sejak dahulu penciptaan teknologi oleh manusia bertujuan untuk meringankan hidup dan memudahkan segala aktivitas manusia di dunianya. Dengan kata lain, teknologi berperan sebagai mediator antara manusia dan dunianya. Filusuf Don Ihde (dalam Swaradesy, 2021) berpendapat bahwa terdapat tiga karakteristik teknologi, yakni terdiri atas (1) komponen konkret yaitu materi; (2) aspek penggunaan atau aspek praksis; 3) hubungan antara alat-alat teknologi dan manusia yang menciptakan, menggunakan, dan mengubahnya. Filusuf tersebut memandang bahwa teknologi selalu merupakan pengalaman-praksis-kebertubuhan. Artinya, teknologi yang diciptakan tidak selalu mengikuti intensi dan desain penciptanya tetapi dapat bervariasi tergantung dari konteksnya. Ddalam konteks ini artinya, subjek atau pengguna teknologi dan objek atau alat teknologi tidak dipandang sebagai dua hal yang terpisah satu dengan yang lainnya tetapi keduanya saling berhubungan dan berinteraksi sesuai dengan kebutuhan.

Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan bahasa, khususnya dalam transaksi jual beli yang dilakukan melalui media online. Pada saat ini, transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli tidak hanya terjadi di pasar tetapi juga menjangkau pada ruang yang berbeda, yakni secara *online*. Selaras dengan pendapat Annisa et al. (2016) bahwa salah satu perkembangan yang cukup pesat terjadi pada internet yaitu dalam transaksi jual beli pada media *online shop*.

Pada proses transaksi jual beli, penjual dapat memanfaatkan media sosial. Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan oleh orang banyak untuk berkomunikasi dengan pengguna media sosial lainnya, berbagi, berpartisipasi, bekerjasama, menuangkan berbagai tulisan kepada khalayak umum serta membentuk ikatan sosial secara virtual (Arisanti, 2018). Media sosial *facebook* sebagai salah satu media online untuk memasarkan produk maupun jasa kepada pembeli yang kemudian dikenal dengan toko online (*online shop*). Jangkauan yang luas menjadi salah satu alasan dipilihnya media ini sebagai sarana transaksi jual beli. Melalui penggunaan media online, barang yang ditawarkan dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja dengan mudah tanpa adanya kendala jarak dan waktu.

Menurut Khotimah & Sodiq (2021) teknologi memiliki perkembangan zaman yang sangat cepat sehingga tidak dipungkiri dengan hal tersebut membuat bahasa menjadi ikut berkembang. Sebagai contoh akibat kemajuan teknologi, bercampurnya istilah-istilah asing yang dalam bahasa yang bersangkutan sebelumnya tidak ada menjadi ada. Istilah “PO” yang memiliki kepanjangan “Pre Order” dari kata tersebut hanya digunakan oleh penjual *online shop* dan yang mengerti tentang istilah tersebut adalah pemakai *online shop*. Selain itu istilah “PL” merupakan bentuk singkatan teratur dari bahasa Inggris yaitu

“Pre-Loved” yang berarti barang yang sudah pernah dipakai atau second. Disamping itu, kemunculan istilah-istilah baru seperti *Surat2* untuk menggantikan kata ulang *surat-surat*, meringkas kata seperti *se7* untuk menggantikan kata *setuju*, membalikkan susunan huruf dalam kata, seperti *kane* untuk menggantikan kata *enak* atau *kuy* untuk menggantikan kata *yuk* dan lain sebagainya. Beberapa istilah tersebut bagi pengguna media sosial dianggap hal yang biasa. Istilah-istilah yang ada dapat menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dikaji.

Pada umumnya penggunaan istilah baru yang ada di media sosial akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini tentu dapat mencerminkan karakteristik penuturnya. Lebih lanjut Damayanti (2017) memaparkan bahwa pengguna media sosial cenderung mencampuradukkan teks, tanda baca, dan *emoticon* dalam penulisan statusnya. Pengguna media sosial yang disebut warganet seringkali menggunakan istilah-istilah atau kosakata yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Hal tersebut berdampak pada cara komunikasi masyarakat Indonesia karena terbawanya bahasa yang digunakan pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulis (Arsanti & Setiana, 2020). Walaupun pada dasarnya penggunaan bahasa tidak ada aturan yang mengikat tentang menggunakan bahasa baku dalam media sosial, tetapi penggunaan bahasa tersebut mampu mencerminkan siapa pengguna bahasa tersebut.

Salah satu fenomena penggunaan bahasa di media sosial adalah penggunaan bahasa argot. Bahasa argot mempunyai pola pembentukan yang unik dan beragam. Menurut Chaer & Agustina (2010) bahwa argot merupakan salah satu jenis sosiolek variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi tertentu dan bersifat rahasia. Salah satu ciri kekhususan penggunaan bahasa argot dapat terlihat dari penggunaan kosakata yang berupa penambahan imbuhan dalam kata, pemendekan kata, permainan kata yang mengubah susunan fonem dalam kata, penggunaan kosakata baru yang memiliki arti yang berubah-ubah, dan peminjaman istilah dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya.

Pada media sosial terutama pengguna *facebook* dapat bergabung di beberapa grup dengan ketertarikan yang sama, contohnya forum jual beli *online*. Dalam percakapan pada grup forum jual beli *online* tersebut, seringkali ditemukan kata-kata yang tidak formal. Kata tersebut termasuk dalam bahasa argot yang digunakan oleh kelompok penjual dan pembeli dalam forum jual beli *online*. Umumnya setiap unggahan peserta atau penjual banyak yang menggunakan singkatan dari sebuah kata atau abreviasi untuk menawarkan barang dagangannya. Penggunaan abreviasi yang tidak mempunyai aturan pembentukan yang pasti dan tetap dapat menyulitkan orang jika tidak mengetahui kepanjangannya. Dengan demikian, dapat menjadi sebuah teka-teki yang membuat para pembaca menjadi bingung. Sasaran pembeli diwajibkan mengetahui istilah-istilah tersebut.

Abreviasi sendiri merupakan proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan (Ramlan, 2001:34). Bentuk asal abreviasi dapat berupa kata, nama diri, dan frasa. Menurut Verlin et al. (2018) abreviasi dan kepanjangannya pada media sosial umumnya merupakan bentuk yang diambil dari pengekal huruf, suku, huruf dan suku tanpa memperhatikan aturan yang berlaku. Abreviasi tersebut ada yang mengikuti pola lama dan ada pula yang membentuk pola baru. Selanjutnya, abreviasi yang dibentuk berdasarkan kepanjangannya ada yang bersifat konvensional dan nonkonvensional. Keperanjangan nonkonvensional ini umumnya dibentuk dengan cara manasuka. Artinya, pengguna bahasa membuat kependekan dari

sebuah kata dengan tidak memperhatikan aturan yang ada atau sesuai keinginan pengguna sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba meneliti lebih mendalam lagi mengenai penggunaan abreviasi dalam media sosial *facebook* khususnya dalam salah satu fiturnya yaitu halaman *facebook* forum Jual Beli *Online*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan argot bentuk abreviasi pada dalam media sosial *facebook* forum Jual Beli *Online* dan potensi penggunaannya sebagai materi ajar. Signifikansi dari penelitian ini adalah dapat memberikan penjelasan istilah bagi masyarakat pengguna internet terutama calon penjual dan calon pembeli dalam bertransaksi jual beli secara online. Selain itu, juga untuk memperkaya khasanah keilmuan dan kebahasaan terutama Bahasa Indonesia.

Penelitian abreviasi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti Verlin et al. (2018) meneliti di media sosial *Instagram*; Adnan (2019) meneliti pada berita dalam surat kabar *Jawa Pos*; Cenderamata & Sofyan (2019) meneliti dalam percakapan sehari-hari di media sosial; Muslikah et al. (2021) meneliti halaman *facebook* Kementerian RI Unggahan Edisi Bulan Januari-Mei 2021; Putri & Sabardila (2021) meneliti dalam tajuk akun *Youtube* Najwa Shihab; Handyanai et al., (2021) meneliti fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia; Hermawan et al. (2020) meneliti pada *game online Mobile Legend*. Adapun, penelitian bahasa pada jual beli online seperti yang pernah diteliti oleh Hidayatulloh & Pujiati (2020) dengan objek bentuk register pada iklan properti dalam situs jual beli *Online OLX*; Khotimah & Sodiq (2021) dengan objek register jual beli *online* dalam aplikasi *Shopee*; Kurniawati & Herdiana (2021) dengan objek karakteristik bahasa komunitas jual beli *online* di *Instagram*.

Beberapa penelitian sebelumnya tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan tersendiri. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji abreviasi dan register bahasa dengan tinjauan sosiolinguistik. Adapun, perbedaannya terletak pada objek kajian. Pada penelitian ini berfokus pada objek kajian berupa fenomena argot terutama bentuk abreviasi dengan sumber data postingan pada forum jual beli *online* di media sosial *facebook*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang disajikan secara kualitatif. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan abreviasi dalam forum *facebook* jual beli *online*. Sebelum data diteliti, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan yang bertujuan untuk memilih data dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut kategorinya. Hal ini berguna untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengolah data. Pada akhir kegiatan penelitian, dilakukan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan pada iklan yang diunggah penjual dalam forum *facebook* jual beli *online*. Penelitian ini mengambil data tuturan yang terjadi pada bulan Desember 2021- Januari 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dokumentasi digunakan untuk beberapa subjek penelitian, yakni iklan dalam forum *facebook* jual beli *online* untuk diidentifikasi mengenai bentuk dan referensi serta fungsi penggunaan kata *nego* dalam forum *facebook* jual beli *online* tersebut. Peneliti ini juga menggunakan alat bantu berupa aplikasi screenshots dan print screen.

Peneliti menggunakan alat bantu karena data yang dikaji dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam ponsel dan laptop.

Penggunaan *screenshots* dan *prinscreen* berfungsi untuk mendokumentasikan setiap proses yang belum sempat tercatat, lalu kemudian disimpan di memori ponsel dan laptop. Selanjutnya, peneliti melakukan teknik simak catat bebas libat cakup. Artinya, peneliti setelah menangkap layar atau *screenshots* langkah selanjutnya yakni menyimak tuturan dan mencatatnya. Selanjutnya, dilakukan teknik analisis data. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan model Milles dan Huberman (dalam Moelong, 2010) yakni dimulai dari (1) pencarian data, menandai dan mencatat kosakata yang mengandung abreviasi. (2) Pengkategorisasi kata abreviasi yang sudah peneliti temukan. (3) Pentabelan data, data yang sudah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan prosesnya kedalam tabel kategorisasi. (4) Interpretasi, yaitu menginterpretasikan hasil kategorisasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk Abreviasi Pada Forum *Facebook* Jual Beli Online

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan terdapat lima macam jenis argot bentuk abreviasi, yakni terdiri atas bentuk singkatan, pemendekan, akronim, kontrasi, dan lambang huruf sebagai berikut.

a. Singkatan

Singkatan merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa huruf atau gabungan huruf. Bentuk dan proses penggunaan abreviasi singkatan pada forum jual beli *online* di *facebook* sebagai berikut.

Pengekalan huruf pertama tiap komponen

- (1) Realme C21 Batangan Triple Camera. Chipset Helio G35. Batre 5000mAh. Hp sama charger. Masih mulus. Dijamin nominus. **TT** juga boleh. (RB)
- (2) Hai sayanx,,, Gimana udah jatuh hati blm,,,(Rose) Kalau belum ya udah tak berdo'a saja sama Tuhan(Allah) biar dibolak balikan hatimoe untuk mengingati aku,,,uuuppsst salah ingat sama gamis Rose lah yang begichu Mewah. 😊😊😊
😊 #Rose by Aden. Ikutin **PO** nya ya😊😊 Chat👉👉 [wa.me//886965030579](https://wa.me/886965030579)
#HappyWekend #Terimakasih (KS)
- (3) Kompom gasnya bund, Minat Chat me. **PHP** Minggir (PS)
- (4) Oppo A31 6/128 resmi Tangan pertama pemakaian pribadi. Masih mulus terawat nominus. Cek sepuase sakmareme. Fullset ORI bawaan. Nyari tukar tambah **PCB** atau **COD** bisa menyesuaikan Minat wa 085700942327 (AAB)
- (5) Vario 2019 idling stop, ad Sukoharjo.. **SS** komplit pajak hidup.. Kondisi tanpo ragat.. Monggo mang ijoli metik sing elek elek mawon.. Penting jujul mas.. Serius wa.. 088980041532 lokasi karanganyar.. (DAP) Pwk 28 moto1 normal nomin skeep bar ganti + repakit e mang bayar sak wajar e **BU** 08812921690 (AAP)
- (6) Jual Innova reborn **MT** Diesel tahun 2017 Nopol R macak Venturer istimewa iir jog mbtech velg asli venturer km 60rb service record (KMS)

Data (1) hingga (6) memuat argot bentuk abreviasi singkatan. Abreviasi singkatan pada beberapa data tersebut merupakan hasil proses pengekalan huruf pertama tiap

komponen. Singkatan *Tt* pada data (1) merupakan hasil dari pengekelan huruf pertama tiap komponen, yakni T [*Tukar*] dan t [*Tambah*]. Pada data (2) Singkatan PO merupakan pengekelan huruf pertama dari komponen [*Pre*] dan [*Order*]. *Pre-Order* atau PO adalah kondisi ketika suatu barang belum tersedia dan harus dipesan dulu. Data (3) PHP merupakan pengekelan huruf pertama dari komponen [*Pemberi*], [*Harapan*], dan [*Palsu*]. Sejalan dengan Cenderamata & Sofyan (2019) bahwa proses singkatan *PHP* terbentuk dari huruf pertama tiap unsur dieja huruf demi huruf atau disebut kata auditif karena kata tersebut dilafalkan sesuai bentuk grafemnya.

Argot abreviasi bentuk singkatan pada data (4) terdiri atas singkatan PCB dan COD. Singkatan PCB merupakan hasil pengekelan huruf pertama dari komponen [*Pantau*], [*Cocok*], dan [*Bayar*]. Istilah *Pantau Cocok Bayar* atau PCB bermakna calon pembeli datang langsung ke lokasi yang ditetapkan oleh penjual dengan kesepakatan penjual tinggal menunggu pembeli datang ke tempat yang tentukan untuk melihat barangnya langsung. Jika barang dan harga sesuai yang diinginkan pembeli maka pembayaran dilakukan saat itu juga sehingga barang bisa langsung dibawa pembeli.

Singkatan COD merupakan pengekelan huruf pertama dari komponen [*Cash*], [*On*], dan [*Delivery*]. Istilah *Cash on Delivery* berasal dari istilah bahasa asing (Inggris) yang bermakna metode pembayaran dilakukan saat bertemu antara penjual yang membawa barang dan pembeli yang membawa uang. Sejalan dengan Zein & Wagiaty (2018) COD memiliki makna bayar di tempat. Dengan demikian, perbedaan PCB dan COD tertelat pada penentuan lokasi dan hasil akhir kesepakatan. Jika PCB lokasi pertemuan ditentukan oleh penjual karena belum terjadi kesepakatan pembelian, sedangkan COD lokasi ditentukan oleh pembeli yang sebelumnya telah terjadi kesepakatan pembelian. Singkatan COD ini hampir sama dengan Arisanti (2018) yang menemukan penggunaan singkatan dalam jejaring sosial *facebook* tidak hanya berasal dari kosakata bahasa Indonesia saja, tetapi juga ada sebagian yang berasal dari kosa kata bahasa Inggris contohnya *otw* “*on the way*”, bahasa yang digunakan dalam singkatan ini pun tidak lepas dari penggunaan bahasa gaul.

Argot abreviasi bentuk singkatan pada data (5) terdiri atas SS dan BU. Singkatan SS merupakan pengekelan huruf pertama dari komponen berulang yakni [*Surat*]-[*Surat*]. Senada dengan temuan Mardani et al. (2017) & Hidayatulloh & Pujiati (2020) bahwa singkatan SS termasuk bentuk kompleks yang mengalami proses morfologis yaitu abreviasi. Secara sosial istilah ini termasuk dalam ragam santai yang digunakan dalam proses komunikasi oleh penjual dalam iklannya. Adapun, singkatan BU juga merupakan hasil proses pengekelan huruf pertama dari komponen [*Butuh*] dan [*Uang*]. Istilah Butuh Uang atau BU termasuk dalam ragam santai yang digunakan penjual dalam menawarkan barang dagangannya agar barang yang ditawarkan tersebut cepat laku. Dalam hal ini masyarakat umum terutama pembaca iklan tentu sudah memahami makna istilah tersebut. Temuan ini sejalan dengan Hidayatulloh & Pujiati (2020) yang menjelaskan bahwa istilah BU yang terdapat pada iklan properti dalam situs jual beli online OLS termasuk ke dalam register dagang.

Argot abreviasi bentuk singkatan pada data (6) adalah singkatan MT. Singkatan MT merupakan hasil pengekelan huruf pertama dari komponen [*Manual*] dan [*Transmission*]. Istilah *Manual Transmission* atau MT berasal dari istilah asing (Inggris) yang mempunyai arti transmisi manual atau cara kerja mesin sangat mirip dengan yang digunakan pada sepeda. Dengan kata lain, sistem perpindahan pada barang yang ditawarkan, yakni Innova Reborn dilakukan secara manual dengan memindahkan tuas persneling untuk menyesuaikan kebutuhan tenaga sesuai kondisi jalan. Istilah MT ini

melekat pada spesifikasi produk sebuah mobil Innova yang ditawarkan sehingga calon pembeli sebelum membeli sebaiknya mempunyai pengetahuan tentang istilah tersebut.

Temuan abreviasi singkatan ini sejalan dengan Sudjalil (2018) bahwa tipologi abreviasi singkatan dibentuk dengan mempertahankan huruf pertama dari kata yang dibentuknya. Contoh yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu bentuk abreviasi /CPNS/ kependekan dari *Calon Pegawai Negeri Sipil*. Dalam hal ini, contoh abreviasi yang terdapat dalam argot di *facebook* forum jual beli online yang sudah disebutkan di atas dapat dikategorikan sebagai tipologi abreviasi dengan mempertahankan huruf pertama setiap unsur kata yang dibentuknya.

Pengekalan huruf pertama pada tiap suku kata

- (7) **BT** android dapat apa kira2 ... iPhone 6S 64 **gb** inter Fulset No **hf** normal. **Wa** 081229269291 (AA)
- (8) **Monggo** luurr yg minat **spd** anak ring 12 Lok Sukoharjo kidul 350 nego sak dadine minat 087753962033 **spd** jamin normal siap gooeess (EB)

Data (7) dan (8) memuat argot bentuk abreviasi singkatan dari hasil proses pengekal huruf pertama tiap suku kata. Pada data (7) terdapat singkatan berupa *Bt*, *gb*, *hf* dan *Wa*. Singkatan *Bt* merupakan pengekal huruf pertama dari tiap suku kata [*Bar*] + [*ter*]. Kata *Barter* atau singkatnya *Bt* mempunyai arti bertukar barang antara penjual dengan pembeli. Singkatan *Bt* sering digunakan dalam berbagai aplikasi chatting yang langsung mempertemukan penjual dan pembelinya. Dalam melakukan *barter*, baik penjual maupun pembeli telah bersepakat untuk tidak menambah uang dan langsung menukarkan barangnya. Syarat dari barter ini yakni barang yang ditukar memiliki nilai harga yang sama dan sesuai kebutuhan antara penjual dan pembeli.

Singkatan *gb* berasal dari pengekal huruf pertama pada suku kata [*Giga*]+[*bita*] (dalam bahasa Inggris adalah kata *Gigabyte*). Istilah *Gigabita* atau *gb* merupakan satuan unit informasi yang menunjukkan ukuran atau daya penyimpanan komputer. Selanjutnya, singkatan *hf* sendiri merupakan hasil pengekal huruf pertama dari suku kata [*Hands*] + [*Free*]. Istilah *handsfree* digunakan untuk menyebut *sebuah perangkat komunikasi audio yang secara fungsi serta bentuk mirip seperti earphone maupun headset*. Namun, *handsfree* memiliki ukuran yang lebih kecil agar mudah digunakan dalam kebutuhan komunikasi maupun pendengaran audio lainnya. Umumnya singkatan *hf* pada forum jual beli online digunakan oleh penjual dalam menawarkan barang berupa Iphone. Adapun, singkatan *Wa* berasal dari pengekal huruf pertama pada suku kata [*Whats*]+[*App*], yakni sebuah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan dapat bertukar pesan dengan menggunakan paket data internet. Aplikasi ini digunakan untuk berkomunikasi lebih intens antara penjual dan pembeli.

Singkatan pada data (8) yang berupa *spd* berasal dari pengekal huruf pertama pada suku kata [*se*]+[*pe*]+[*da*]. Singkatan *spd* adalah produk yang ditawarkan oleh penjual yang merujuk pada *sepeda*. Beberapa temuan abreviasi singkatan yang berasal dari pengekal huruf pertama pada suku kata ini sejalan dengan temuan Pratiwi & Sofyan (2020) seperti singkatan *bcp* dalam bahasa perancis. Singkatan tersebut terdapat penghilangan beberapa huruf dari kata *beaucoup* sehingga kata tersebut mengalami proses abreviasi jenis *syncope* atau proses penghilangan atau penanggalan satu atau beberapa leksem di tengah kata.

Pergantian kata menjadi simbol huruf

- (9) Sale/barter anakan serama up 1,5bln dan 2,5bln. **X** aja ada yg minat. Lokasi Tasikmalaya. (RPT)
- (10) Murce **j** seribu rupiah 😊 Bs buat cemilan drmh ato unt acara keluarga 💜 Online setiap hr ada, ato unt pesanan jml bny saget Lok PERUMNAS NGRINGO PALUR Chat saya njih kak 085647090345 (FW)

Data (9) dan (10) memuat argot bentuk abreviasi singkatan dari hasil proses pergantian kata menjadi simbol huruf. Pada data (9) terdapat singkatan berupa **X** yang dieja [*kali*]. Singkatan **X** berasal dari kata bahasa Indonesia [*barangkali*], yang mempunyai makna mirip dengan kata *mungkin*. Singkatan **j** pada data (10) dieja [*ja*] merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia yakni [*saja*]. Penjual dalam membuat teks iklan di *facebook* forum jual beli *online* secara sengaja menggunakan simbol huruf agar lebih ringkas dan bertujuan menarik perhatian pembaca.

b. Penggalan

Penggalan merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa pengekalan atau pemenggalan sebagian unsur dalam kata. Bentuk penggunaan abreviasi penggalan pada forum jual beli *online* di *facebook* sebagai berikut.

Pengekalan tak beraturan dengan penyorasi

- (11) Besok mulai up di FB ya gaessss 😊😊 **mon maaf** beberapa bulan ini masih up di story WA dan grub 🙏🙏 langsung WA aja nanti nomernya ku save biar kalian bisa lihat story WA ki gaess 😊😊 **muucih** (ASM)
- (12) Ready kursi minimalis sudut Stok terbatas dan barang cepat sold out. **Yuukk** segera keep mumpung barang ready COD/bayar ditempat [WA.me//085865316796](https://wa.me/085865316796) (IN)
- (13) Jual Stick PS **nih derr**, yg main PS recommend banget stick ini bisa nyala juga, barang masih ori pokonya 🔥 Gasssss dibeli... Minat bisa langsung inbox aja **derr** Atau cht wa ini <https://wa.me/6281575677689> (D)

Menurut Muslikah et al. (2021) abreviasi yang sukar untuk dirumuskan terbentuk dari pengekalan huruf tak beraturan. Data (11) hingga (13) terdapat argot bentuk abreviasi tipe penggalan tak beraturan. Penggalan data (11) berupa [*mon*] yang berasal dari kata [*mohon*] dan penggalan [*muucih*] yang berasal dari kata [*terima kasih*]. Penggalan pada data (12) berupa [*Yuukk*] yang berasal dari kata [*ayo*]. Penggalan pada data (13) berupa [*nih*] yang berasal dari kata [*ini*] dan [*derr*] yang berasal dari kata bahasa Inggris yakni [*dear*] atau yang berarti sayang.

Abreviasi Penggalan [*mon*], [*muucih*], [*yuukk*], [*nih*], dan [*derr*] telah mengalami penyorasi. Menurut Kharisma & Fahrudin (2021) peyorasi (penurunan makna) adalah perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah/ kurang baik/ kurang menyena-ngkan nilainya, daripada makna lama. Dengan demikian, beberapa penggalan yang ada di *facebook* forum jual beli *online* dapat dikatakan ragam tidak resmi karena tidak sesuai kaidah fonotatik bahasa Indonesia.

Pengekalan dengan Inversi

- (14) **Kuy**, dibeli metenya. Enak, lezat, gurih. Bayar ditempat atau COD. Ini kunjungi berandaku (RS)

Kata *kuy* pada data (14) berasal dari pembalikan (inversi) dari kata [*yuk*]. Kata [*yuk*] sendiri merupakan abreviasi dari kata dasar [*ayo*] yang bermakna ajakan. Penggunaan kata [*kuy*] oleh penjual bertujuan mengajak agar pembaca mau membeli barang yang ditawarkannya yakni makanan ringan mete. Temuan ini senada dengan Suprpti et al. (2021) yang menemukan bahasa gaul kata *kuy* untuk mengajak berbuat sesuatu.

Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata

- (15) Di jual kondisi koyo neng foto thn 2012 of pjK 2thn 7.500 gopis **lok** bulekerto wa 082258321820
- (16) Redmi 4a ram 2/16 sinyal 4G+ batrai awet kamera bening lcd **ori** hape saja normal 475 nego pertamax (DP)

Data (15) dan (16) terdapat argot bentuk abreviasi tipe penggalan dari proses pengekaln tiga huruf pertama dari sebuah kata. Penggalan [*lok*] berasal dari kata dasar [*lokasi*], sedangkan [*ori*] berasal dari kata dasar [*original*] yang bermakna asli.

Pengekalan suku kata terakhir dari sebuah kata

- (17) Hairdryer,,**cok** banget buat pengering rambut atau buat ngeringin bulu kucing,tancap langsung gaspolll....**go** dipinang...(RS)

Data (17) terdapat argot bentuk abreviasi tipe penggalan dari proses pengekaln suku kata terakhir dari sebuah kata. Penggalan [*cok*] berasal dari kata dasar [*cocok*] dan [*go*] berasal dari kata dasar bahasa Jawa [*monggo*], yang berarti silakan. Abreviasi ini senada dengan temuan Kusrini (2019) yang menghilangkan suku kata awal seperti kata *net* yang bermakna *internet*. Abreviasi ini dibentuk oleh hilangnya suku kata di awal kata.

c. Akronim

Akronim merupakan bentuk kata dari proses abreviasi melalui cara penggabungan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik. Menurut Verlin et al. (2018) akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata. Bentuk penggunaan abreviasi akronim pada forum jual beli *online* di *facebook* sebagai berikut.

Pengekalan tiga huruf pertama dari komponen gabungan

- (18) **Gercep** say 🙌 Sisa 1 yaa 🙌🙌 Ini yg nanya2 kemrin **murce** yaa 2 gram an aj 🙌 🙌🙌🙌 (SB)
- (19) No **Palkor** No PHP No Bully dan pakailah bahasa yg sopan di saat bernegosiasi dengan si penjual dan si pembeli postingan per minggu (PS)
- (20) Bismillah... LENOVO A2010 Kondisi masih bagus terawat sesuai foto peforma normal tidak ada kendala, sinyal 4g lancar, baterai awet bgy, silakan cek sepuasnya.. Kelengkapan fullset...Spek jelas cek google aja kak, bagi yg serius monggo langsung hub no. Wa saya. Harga **murmer** aja 500.000 Lokasi. Kartosuro. (SR)
- (21) Jauh siap **rekber** atau **pulber**. Jual beli tukar tambah bisa. Toko ijo Toko oren by Request. Second/baru android & iphone ada. Cod area solo dan sekitarnya (A)

- (22) Dijual/TT Android iPhone X internal 256gb Segel Ori Normal Nominus Fullset Face id ON Trutone ON iCloud aman siap reset All Operator Semua Kartu bisa Game **Sosmed** Lancar Harga 4900 nego bensin (N)
- (23) Bismillah Monggo diorder kak. Springbad Sorong Berkualitas. Garansi nggih. Gratis **ongkir** solo sekitar. Minat klik wa.me/6285601948807. Fitri Mebel. (FM)

Data (18) hingga (23) terdapat argot bentuk abreviasi tipe akronim dari proses pengekelan tiga huruf pertama komponen gabungan. Data (18) terdapat akronim berupa *gercep* dan *murce*. Akronim *gercep* terbentuk dari komponen [*gerak*] + [*cepat*]. Akronim *murce* terbentuk dari suku pertama komponen [*murah*] + [*sekali*]. Pada akronim *murce* terjadi proses pergantian bentuk yakni huruf /s/ pada kata *sekali* berganti menjadi huruf /c/. Proses ini merupakan proses kreatif yang diciptakan pengguna bahasa terutama penjual pada forum jual beli *online* untuk menarik perhatian pembaca.

Data (19) terdapat akronim berupa *palkor*. *Palkor* merupakan kontraksi dari komponen [*pala*] + [*korengan*], yakni sebutan buat calon pembeli barang *online* yang sudah bertanya-tanya dan serius tapi akhirnya tidak jadi membeli atau menghilang tanpa jejak. Data (120) terdapat akronim berupa *murmer* terbentuk dari komponen [*murah*]+[*meriah*], yakni bermakna harga barang yang ditawarkan tidak mahal.

Data (20) dan (21) terdapat akronim berupa *rekber* dan *pulber*. *Rekber* merupakan akronim dari kata [*rekening*]+[*bersama*], artinya sebuah metode pembayaran atau transaksi online yang dianggap lebih aman daripada transfer langsung ke penjual. *Rekber* sebagai pihak ketiga berperan sebagai jasa penampung transaksi online antara pihak penjual dengan pihak pembeli. Kegunaan dari *rekber* ini adalah menjadi salah satu solusi untuk mencegah dan mengantisipasi penipuan.

Akroneim *pulber* merupakan akronim dari [*pulsa*]+ [*bersama*], yakni metode penampung dana atau saldo berupa pulsa elektronik. Pulber hanya menerima jasa pengaman transaksi jika konsumen menggunakan pulsa sebagai pembayarannya. Dengan demikian, *rekber* dan *pulber* sama-sama merupakan jasa pengaman transaksi yang menengahi antara penjual dan pembeli. Dengan adanya *rekber* dan *pulber*, maka konsumen dapat bertransaksi dengan nyaman secara *online*. Penjual dan pembeli akan sama-sama percaya sehingga transaksi online dapat menguntungkan kedua belah pihak. Senada dengan temuan (Refri Asih & Wahyuni, 2019) akronim *senjam* yang termasuk dalam jenis pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. Karena pada akronim *sejam* terjadi pengambilan tiga huruf awal kata yang merupakan kepanjangan dari *senjata tajam*. Akronim *senjam* dibentuk dengan menggabungkan tiga huruf awal pada tiap kata yaitu /sej/, /am/. Tiga huruf awal kata pertama /sen/ dari kata *senjata*, dan tiga kata huruf awal pada kata /jam/ dari kata *tajam*.

Data (22) terdapat akronim berupa *sosmed*, yang terbentuk dari komponen [*sosial*]+ [*media*]. *Sosmed* merupakan abreviasi akronim yang dibentuk dari penggalan suku pertama pada dua buah kata. Temuan ini mirip dengan temuan Putri & Sabardila (2021) bahwa ungkapan “*medsos*” hasil dari merupakan hasil dari proses pengekelan huruf pertama, kedua, dan juga ketiga pada unsur awal (*med*) digabungkan dengan pengekelan huruf pertama, kedua, dan ketiga. Kemudian, muatan pada unsur kedua (*sos*), maka akan menciptakan akronim “*medsos*”. Sejalan juga dengan temuan Noviatri (2017) yang menemukan abreviasi *satker* (*Satuan Kerja*) yang dibentuk melalui proses pengekelan tiga huruf pertama komponen pertama dan pengekelan suku kata pertama komponen terakhir. Adapun, istilah *ongkir* pada data (23) merupakan hasil akronim dari komponen [*ongkos*]+[*kirim*]. Lebih lanjut, Arisanti (2018) berpendapat bahwa kata

Ongkir pada status Facebook Kalangan Remaja merupakan hasil proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

Pengekelan suku pertama dan suku terakhir dari komponen gabungan

- (24) Tv Polytron u slim 21-inch normal ORI mulus nominus segel gambar jernih dan tajam suara jernih bening tombol fungsi semua remot ada cod area solo tak anter sampe rumah pcb Monggo 650 **gotik** wa 082324779916 (RT)
- (25) Di jual kondisi koyo neng foto thn 2012 of pjg 2thn 7.500 **gopis** lok bulekerto wa 082258321820
- (26) Twin Corner 📌 Barang baruu 📌 kaos super premium ✓ kualitas **mantul** 🙌 ✓ siap cod ✓ min 3pcs lebih murah. monggo kepoin 🙌 wa. 085641098978

Data (24) terdapat akronim berupa *gotik*. Istilah *gotik* merupakan akronim hasil pengekelan suku pertama dan suku terakhir dari komponen gabungan [*goyang*]+[*itik*]. Artinya, barang yang dijual bisa dinego atau ditawarkan. Istilah *gopis* pada data (25) merupakan hasil pengekelan suku pertama dan suku terakhir dari komponen [*goyang*]+[*tipis*]. Artinya, barang yang dijual bisa dinego sedikit.

Istilah *mantul* pada data (26) merupakan hasil pengekelan suku pertama dan suku terakhir dari komponen [*mantap*]+[*betul*]. Istilah *mantul* merujuk pada kualitas dari produk yang ditawarkan. Seperti temuan Juanita et al. (2015) pembentukan kontraksi yang berasal dari suku pertama dan terakhir yang digunakan dalam proses komunikasi. Misalnya *nonton bareng* menjadi *nobar*.

d. Kontraksi

Kontraksi merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa ringkasan kata dasar atau gabungan kata (Hermawan et al., 2020). Bentuk penggunaan abreviasi kontraksi pada forum jual beli *online* di *facebook* sebagai berikut.

Penyingkatan kata berulang dengan penggunaan bilangan [2]

- (27) 2008 Daihatsu Xenia · Minivan · Jarak yang sudah ditempuh 100.000 kilometer. Xenia Li sporty 2008. Pajak on. **Surat2** ready. Interior bersih. **Kaki2** senyap. Lok jaten . 80jt nego tipis WA/tlpn 085867750891 (RCP)
- (28) Yuk **mari2** kroket bunderny kak (FW)

Data (27) dan (28) terdapat kontraksi hasil penyingkatan kata berupa dengan menggunakan bilangan dua [2]. Istilah *Surat2*, *Kaki2*, *mari2*, berasal dari kata berulang yakni *surat-surat*, *kaji-kaki*, dan *mari-mari*.

Penyingkatan kata berulang dengan penggunaan tanda petik dua [“]

- (29) Hairdryer,,pengering rambut / buat ngeringin bulu kucing juga cucok ,tancap langsung gaspolll💎 **Monggo"** dipinang ..(VA)
- (30) Jual/tt.. Spin 125 th 2008 surat komplit off, 28 nego **ukur"** Wa 081393610591 (HA)

Data (29) dan (30) terdapat kontraksi hasil penyingkatan kata berupa dengan menggunakan tanda petik [“]. Istilah *monggo*” dan *ukur*”, berasal dari kata berulang bahasa Jawa yakni *monaggo-monggo* artinya silakan-silakan dan *ukur-ukur*, yang artinya mengira-ngira.

e. Lambang huruf

Lambang huruf merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa satu huruf atau lebih tentang konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Bentuk penggunaan abreviasi lambang huruf pada forum jual beli *online* di *facebook* sebagai berikut.

Pengekalan huruf pertama pada kata

- (31) Ready gaun baru size **L**, warna biru. Cocok untuk pentas/penyanyi. Harga blm ongkir, bisa digoyang dikit alias nego tipis. Fast respon 082221223162 (PM)
- (32) Dijual kawat lobet ijo ukuran 1/2 harga **100k** mnat wa 083809693725 langcung cuz kakak (DA)

Data (31) dan (32) terdapat abreviasi lambang huruf yang menunjukkan satuan atau kuantitas. Lambang huruf **L** menandakan *large* atau ukuran besar hasil. Lambang **k** yang melekat pada angka 100 berasal dari penyingkatan kata *kilo*, dalam bahasa Yunani “*chilioi*” yang berarti ribuan. Bila ditulis yakni 100.000.

Pengekalan huruf konsonan pada kata

- (33) Jas hujan poncho new vega Rp 80.000,- per **pcs** ready y guys bisa langsung di anter wa 0895413987890 (AR)
- (34) Di jual vario 2012 plat k, srt komplit pj k of mahar 5,3 **jt** nego klem wa/081290949377 (TG)
- (35) Jual inova reborn MT Diesel tahun 2017 Nopol R macak Venturer istimewa jog mbtech velg asli venturer km 60**rb** service record (KMF)
- (36) Sale/barter anakan serama up 1,5 **bln** dan 2,5 **bln**. X aja ada yg minat.Lokasi Tasikmalaya. (RPT)
- (37) Di jual motor thn 2012 of pj k 2**thn**. 7.500 gopis lok bulekerto wa 082258321820 (DA)

Data (33) terdapat abreviasi lambang huruf yang menunjukkan jumlah atau kuantitas. Khotimah & Sodiq (2021) memaparkan bentuk **pcs** adalah bentuk abreviasi dari kata *pieces* berupa bentuk jamaknya dan memiliki bentuk tunggal yaitu *piece* yang digunakan untuk menentukan jumlah atau berapa banyak produk yang akan dibeli. Lambang huruf **jt** pada data (34) dan **rb** pada data (35) menunjukkan satuan mata uang, yakni [*juta*] dan [*ribu*]. Senada dengan Mardani et al. (2017) temukan abreviasi berjenis lambang huruf yaitu **rp** atau **rb** diklasifikasikan sebagai penanda mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedua lambang huruf ini sering digunakan oleh pembuat iklan khususnya di Indonesia untuk menginformasikan terkait harga barang atau jasa yang diiklankan dalam iklan baris. Adapun, lambang huruf **bln** pada data (36) dan **thn** pada data (37) menunjukkan durasi waktu, yakni [*bulan*] dan [*tahun*]. Lambang tersebut merupakan hasil dari pengekalannya huruf konsonan pada tiap kata.

Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan

- (38) AC 6350 MC Original. Kelengkapan Jam + Box...Crono reset to zero.. Muat utk BB 65 **kg**.. (MP)
- (39) Grand touring tahun 2015 **km** low tranmisi manual. kondisi nyaris baru ..nyuss 250 jt nego wa 081227161736. Lok Wonogiri Jawa tengah Indonesia raya merdeka (NN)

Data (38) dan (39) terdapat abreviasi lambang huruf hasil pengeklan huruf pertama dari komponen gabungan. Lambang huruf *kg* merupakan lambang huruf dari kata [*kilo*] [*gram*](Muslikah et al., 2021). Sama halnya dengan lambang *km* juga termasuk lambang huruf pengeklan huruf pertama dari komponen gabungan [*kilo*] [*meter*]. Temuan ini sejalan dengan Sari (2021) bahwa abreviasi lambang huruf *km* pada buku teks bahasa Indonesia digunakan untuk menyatakan satuan jarak tempuh.

2. Potensi Abreviasi Pada Forum Facebook Jual Beli Online

Hasil temuan menunjukkan penjual dalam forum *facebook* jual-beli *online* dalam memasarkan atau mempromosikan produk memiliki trik tertentu. Trik tersebut digunakan penjual dengan membangkitkan rasa ingin tahu calon konsumen. Sebagai contoh penggunaan bahasa yang tidak biasa oleh penjual dalam menawarkan produknya sehingga menimbulkan keingintahuan terhadap produk yang ditawarkan. Dengan cara tersebut diharapkan dapat membangkitkan rasa keingintahuan konsumen terhadap produk yang dijual.

Penggunaan bahasa yang digunakan penjual dalam menawarkan produknya seperti adanya pembentukan abreviasi yang menunjuk tuturan ringkas dan bersifat ekstralinguistik. Pembentukan abreviasi dapat berupa alih kode baik ke bahasa lain, inversi kalimat dengan menyalahi susunan kata yang biasanya terjadi pada kalimat normal, terdapat bentuk-bentuk dialek sebagai akibat pengaruh bahasa daerah. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini cocok untuk dijadikan sebagai referensi materi ajar di perguruan tinggi terutama pada prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penelitian sebelumnya juga membahas manfaat hasil analisis abreviasi sebagai bahan ajar seperti temuan Merliana et al. (2020) yang menemukan abreviasi pada Surat Kabar Radar Tegal Edisi Desember 2019 diimplikasikan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Selain itu, Hapsari & Wijayanti (2022) juga menemukan manfaat abreviasi pada laman berita Goriau.Com sebagai bahan ajar teks berita kelas VIII SMP. Selaras hasil temuan sebelumnya tersebut maka hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Keilmuan, Linguistik Umum, dan Sociolinguistik di Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan CPL dan CPMK pada kurikulum. Pemanfaatan hasil temuan untuk mengembangkan materi ajar di Perguruan Tinggi, seperti di Universitas Muria Kudus pada kurikulum mata kuliah Indonesia Keilmuan, Linguistik Umum, dan Sociolinguistik terdapat muatan pembelajaran berkaitan dengan penggunaan register Bahasa dalam hubungannya dengan profesi pekerjaan.

Bahan kajian yang cocok untuk materi ini yakni register bahasa yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu. Register sendiri merupakan variasi bahasa menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Dalam konteks penelitian ini lebih mendalam membahas register bahasa perdagangan yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam ranah *online*. Adapun, indikator pembelajaran meliputi; (1) Mahasiswa mampu memahami konsep dasar register bahasa; (2) Mahasiswa mampu menyebutkan ciri-ciri register bahasa; (3) Mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan register bahasa pada bidang tertentu; (4) Mahasiswa mampu menganalisis penggunaan register bahasa pada bidang tertentu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa daam forum *facebook* jual beli *online* terdapat argot bentuk abreviasi. Penggunaan abreviasi oleh penjual dalam forum *facebook* jual beli *online* menjadi alternatif utama pemasaran barang melalui jaringan internet. Media sosial *facebook* memiliki banyak jangkauan dari masyarakat lokal di

lingkungan, antar daerah, antar pulau hingga mencapai jangkauan internasional. Berkaitan hal itu, penggunaan bahasa dalam forum *facebook* jual beli *online* dapat memikat calon konsumen dan dapat dimengerti oleh semua kalangan. Dengan kata lain, dijadikan sebagai strategi marketing oleh penjual.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Adnan (2019) bahwa abreviasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata atau gabungan kata, sehingga terbentuk istilah baru. Sedaangkan, temuan pada penelitian ini menunjukkan terdapat lima macam jenis argot abreviasi, yakni bentuk singkatan, penggalan, akronim, kontras, dan lambang huruf.

Proses pembentukan abreviasi yang ada meliputi, *Pertama*, proses pembentukan singkatan yang terdiri atas (a) pengekal huruf pertama tiap komponen; (b) pengekal huruf pertama pada tiap suku kata; (c) pergantian kata menjadi simbol huruf. *Kedua*, proses pembentukan penggalan, terdiri atas (a) Pengekal tak beraturan dengan penyorasi; (b) pengekal dengan inversi; (c) pengekal tiga huruf pertama dari sebuah kata, dan (d) pengekal suku kata terakhir dari sebuah kata. *Ketiga*, proses pembentukan akronim, terdiri atas (a) pengekal tiga huruf pertama dari komponen gabungan; (b) pengekal suku pertama dan suku terakhir dari komponen gabungan. *Kempat*, Proses pembentukan kontraksi, terdiri atas (a) penyingkatan kata berulang dengan penggunaan bilangan [2]; dan penyingkatan kata berulang dengan penggunaan tanda petik dua [“]. *Kelima*, proses pembentukan lambang huruf, terdiri atas (a) pengekal huruf pertama pada kata; (b) pengekal huruf konsonan pada kata; dan (c) pengekal huruf pertama dari komponen gabungan.

Temuan tersebut sejalan dengan Yunarfi et al. (2021) yang menemukan proses abreviasi terdiri atas pelepasan kata, pelepasan suku kata, pengekal huruf, dan pengekal suku kata. Lebih lanjut, Hermawan et al. (2020) memaparkan beberapa hal yang sama dengan temuan penelitian ini yakni proses abreviasi dari pengekal huruf tiap komponen, pengekal tiga huruf pertama dari suatu kata, pengekal suku kata pertama pada tiap kata, pengekal huruf yang tidak beraturan, dan lambang huruf.

Abreviasi yang diciptakan pengunggah *postingan* atau iklan menunjukkan adanya kepraktisan dalam berbahasa. Aspek praktis dan komunikatif harus memenuhi syarat bahwa abreviasi itu mempunyai referensi langsung dengan yang dilambangkannya tanpa melalui pemahaman terhadap kepanjangannya (Zaim, 2015). Dalam hal ini pengguna bahasa ingin berlatih membuat beberapa kata menjadi kata-kata baru yang mudah diucapkan dan diingat. Sejalan dengan teori Derin et al. (2019) & Ragam (2021) bahwa penggunaan akronim difungsikan untuk memudahkan dalam mengingat dan mengucapkan lafal. Lebih lanjut, Soetopo (2016) memaparkan proses penciptaan abreviasi harus memenuhi dasar ekonomis atau dengan kata lain, abreviasi yang diciptakan harus familiar/ populer dan hemat.

Penciptaan abreviasi dalam forum jual beli *online* dapat dikatakan produktif dan kreatif. Dikatakan produktif dan kreatif karena sebagian besar tidak mengikuti aturan yang ada, artinya pemasang iklan atau pihak penjual dalam forum *facebook* jual beli *online* lebih banyak menggunakan kata-kata santai atau ragam tidak resmi. Faktor yang melatarbelakangi adanya kreativitas linguistik di kalangan penjual dalam forum *facebook* jual beli *online* adalah adanya keinginan untuk menciptakan varian (bahasa Indonesia) yang dapat menunjang ekspresi perasaan, pikiran, dan identitas lingual penuturnya. Sejalan dengan Zein & Wagiaty (2018) bahasa baku (bahasa Indonesia formal) yang digunakan dalam situasi tidak resmi seperti forum jual beli merupakan bentuk bahasa yang rumit, kaku, dan keformalannya menimbulkan komunikasi yang berjarak.

Penggunaan ragam santai yang digunakan pemasang iklan atau pihak penjual dalam forum *facebook* jual beli *online* yakni memunculkan kesan akrab dan persuasif kepada pembaca sehingga diharapkan pembaca tertarik dan mau membeli produk yang ditawarkan. Hal ini yang membedakan dengan temuan Handyanai et al. (2021) bahwa fungsi pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia hanya sebatas humor dan sindiran. Pada penelitian ini tujuannya tidak berupa sindiran seperti temuannya Handayanai tersebut, melainkan untuk mempengaruhi calon konsumen sehingga pembicaraan lebih diarahkan untuk bersifat komunikatif, santai, dan akrab dan tidak sarkasme. Peran bahasa dalam transaksi jual beli pada media online merupakan alat untuk mengkomunikasikan berbagai percakapan agar percakapan tersebut lebih hidup dan tidak kaku (Annisa et al., 2016).

Contoh penggunaan ragam santai yang digunakan pemasang iklan atau pihak penjual dalam forum *facebook* jual beli *online* meliputi istilah [*gercep*], [*murce*], [*kuy*], [*yukk*], [*muucih*], dan [*mon maaf*]. Istilah tersebut termasuk dalam bahasa argot yang dibuat secara manasuka untuk menarik perhatian pembaca yang beragam kalangan. Menurut Suleman & Islamiyah (2018) penggunaan argot abreviasi bisa dinikmati sebagai bentuk inovasi dalam berkomunikasi asalkan memenuhi syarat dipakai pada situasi, media, dan komunikasi yang tepat.

Dalam penggunaan singkatan seperti PCB, BU, COD, MT, TT, BT, dan PO tidak menyertakan kepanjangan. Dalam hal ini pemasang iklan atau pihak penjual yakin diantara calon pembeli sudah mengetahui pengetahuan tentang istilah-istilah tersebut. Beberapa istilah tersebut merupakan register bahasa jual beli. bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu dan hanya kedua belah pihak yang dapat memahami (Chaer & Agustina, 2010). Senada dengan teori Poedjosoedarmo (dalam Kurniawati & Herdiana, 2021) yang menjelaskan bahwa tutur ringkas seperti singkatan pada umumnya penutur telah mengetahui latar belakang tuturan yang akan diucapkan, tidak ada hal-hal khusus yang harus dijelaskan oleh penutur secara eksplisit, hati-hati, dan terperinci, serta penyampaian informasi berasal dari kehendak lebih penting daripada penonjolan suasana keremisan, kesopanan bahasa atau status sosial penutur.

SIMPULAN

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan terdapat lima macam jenis argot bentuk abreviasi, yakni terdiri atas bentuk singkatan, pemendekan, akronim, kontrasi, dan lambang huruf. Proses pembentukan abreviasi meliputi, Pertama, terdapat lima macam jenis argot bentuk abreviasi, yakni terdiri atas bentuk singkatan, pemendekan, akronim, kontrasi, dan lambang huruf. Proses pembentukan abreviasi meliputi (1) proses pembentukan singkatan terdiri atas (a) pengekaln huruf pertama tiap komponen; (b) pengekaln huruf pertama pada tiap suku kata; (c) pergantian kata menjadi simbol huruf. (2) proses pembentukan penggalan terdiri atas (a) Pengekaln tak beraturan dengan penyorasi; (b) pengekaln dengan inversi; (c) pengekaln tiga huruf pertama dari sebuah kata, dan (d) pengekaln suku kata terakhir dari sebuah kata. (3) proses pembentukan akronim terdiri atas (a) pengekaln tiga huruf pertama dari komponen gabungan; (b) pengekaln suku pertama dan suku terakhir dari komponen gabungan. (4) Proses pembentukan kontraksi terdiri atas (a) penyingkatan kata berulang dengan penggunaan bilangan; dan penyingkatan kata berulang dengan penggunaan tanda petik dua [“]. (5) proses pembentukan lambang huruf terdiri atas (a) pengekaln huruf pertama pada kata; (b) pengekaln huruf konsonan pada kata; dan (c) pengekaln huruf pertama dari

komponen gabungan. Kedua, potensi penggunaan abreviasi tersebut digunakan sebagai materi ajar di perguruan tinggi.

Implikasi penelitian ini dapat memberikan penjelasan istilah bagi masyarakat pengguna internet terutama calon penjual dan calon pembeli dalam bertransaksi jual beli secara online. Dalam hal ini adalah penggunaan bahasa khusus atau register dalam jual beli online. Selain itu, juga untuk memperkaya khasanah keilmuan dan kebahasaan terutama abreviasi untuk kepraktisan dalam berbahasa. Dalam ranah pembelajaran di perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi materi ajar Sociolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. S. (2019). Abreviasi Pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Belajar Bahasa*, 4(2), 161–240.
- Annisa, Suandi, I. N., & Indriani, M. S. (2016). Campur Kode dalam Transaksi Jual Beli pada Media Online Shop di Singaraja dan Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(2), 1–11.
- Arisanti, Y. L. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam. *Jurnal Literasi*, 2(2), 104–112.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. (2019). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 4(1), 69–78.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Damayanti, R. (2017). Penggunaan Bahasa Alay pada Bullying Anak di Media Sosial. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–11.
- Derin, T., Deliani, S., Fauziah, N., Afifah, N., & Hamuddin, B. (2019). Indonesians' Tendency To Refer Abbreviation As Acronym: Types of Abbreviation As Word Formation Process. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 8(2), 9–18.
- Handyanai, E., Saifullah, A. R., & Fasya, M. (2021). Fungsi Pelesetan Abreviasi Nama Kampus di Indonesia (Kajian Semiotika). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 3(2), 55–66.
- Hapsari, I. K. D., & Wijayanti, D. (2022). Bentuk Abreviasi pada Laman Berita Goriau.Com dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Berita Kelas VIII SMP. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 221–229.
- Hermawan, A. I., Rumaf, N., & Putra, T. Y. (2020). Analisis Abbreviation Bahasa Game Online pada Permainan Mobile Legend (Kajian Morfologis). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 8–20.
- Hidayatulloh, R., & Pujiati, T. (2020). Bentuk Register Pada Iklan Properti dalam Situs Jual Beli Online OLX. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(1), 82–96.
- Juanita, D., Usman, M., & Masdiana. (2015). Abreviasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis (Suatu Analisis Kontrastif). *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(1), 452–463.
- Kharisma, N., & Fahrudin. (2021). Penggunaan Bahasa Prokem dalam Novel IPA & IPS Karya Putri Azzahra Haryanto. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 5(2), 215–224.

- Khotimah, N. D. K., & Sodiq, S. (2021). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee : Kajian Sosiologis. *Bapala*, 8(06), 145–153.
- Kurniawati, & Herdiana. (2021). Karakteristik Bahasa Komunitas Jual Beli Online di Media Sosial Instagram. *Jurnal Diksatrasia*, 5(1), 130–145.
- Kusrini, N. (2019). Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(22), 81–88.
- Mardani, N. K., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2017). Analisis Abreviasi dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–11.
- Merliana, D., Mulyati, S., & Riyanto, A. (2020). Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setan dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi Desember 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 159–170.
- Moelong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslikah, T. S., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Penggunaan Abreviasi dalam Halaman Facebook Kementerian RI Unggahan Edisi Bulan Januari-Mei 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9973–9982.
- Noviatri. (2017). Akronimisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang: Kajian Bentuk dan Proses. *Jurnal Puitika*, 13(2), 186–201.
- Pratiwi, W. E., & Sofyan, A. N. (2020). Abreviasi Bahasa Prancis Pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 127–133.
- Putri, E. N., & Sabardila, A. (2021). Implementasi Abreviasi dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Shihab. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(2), 143–158.
- Ragam, R. P. (2021). Pemakaian Akronim di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya. *Diksi*, 29(2), 189–194.
- Refri Asih, A. J., & Wahyuni, U. (2019). Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 141–149.
- Sari, G. A. K. I. (2021). Penggunaan Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA / MA / SMK / MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 434–446.
- Soetopo, S. (2016). Akronim Mirip Nama Diri: Contoh Lain Proses Abreviasi dalam Bahasa Indonesia. *Prosiding Prasasti III*, 3(1), 777–787.
- Sudjalil. (2018). Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 4(1), 71–84.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3(1), 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Suprpti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 769–779.
- Swaradesy, R. G. (2021). Hubungan Manusia dan Teknologi dalam Tinjauan Filsafat Teknologi Don Ihde. *LayaR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 17–30.
- Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2018). Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 277–286.
- Yunarfi, G. R., Ricky Simdy, & Jackson. (2021). Implementasi Text Mining untuk Mengetahui Kata Abreviasi dalam Percakapan Media Sosial. *Journal of Digital Ecosystem for Natural Sustainability (JoDENS)*, 1(2), 78–83.

- Zaim, M. (2015). Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Bleding, dan Kliping. *Linguistik Indonesia*, 33(2), 173–192.
- Zein, D., & Wagiati, W. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sositologi*, 17(2), 236–244.